

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional, kecelakaan dan penyakit di tempat kerja telah menyebabkan lebih banyak kematian dan kematian daripada di Perang Dunia. Penelitian yang dilakukan oleh *International Labour Organization* menyimpulkan bahwa rata-rata 6000 orang meninggal setiap hari, yang setara dengan satu kematian setiap 15 detik, yaitu 2,2 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit atau kecelakaan kerja. Secara total, kecelakaan kerja telah menyebabkan 350.000 kematian. Sisanya meninggal karena penyakit dalam pembuangan bahan kimia beracun dan pekerjaan lainnya (Putri, 2018)

Upaya kesehatan kerja sudah ditetapkan oleh Pemerintah untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan, sehingga pengelola tempat kerja wajib menaati standar kesehatan kerja yang telah ditetapkan pemerintah dan menjamin lingkungan kerja yang sehat serta bertanggung jawab atas terjadinya kecelakaan kerja. Rumah sakit adalah organisasi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit harus memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga medis yang dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Permenkes, 2009).

Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, pelayanan fasilitas rawat inap merupakan bagian utama dari pelayanan kesehatan. Pelayanan instalasi rawat inap merupakan pelayanan yang sangat kompleks dan memberikan kontribusi paling besar terhadap

rehabilitasi pasien rawat inap. Peran perawat dalam melayani pasien selama rawat inap sangat besar pengaruhnya terhadap kesembuhan pasien, oleh karena itu dapat dikatakan perawat merupakan pemimpin pelayanan rumah sakit karena selalu berinteraksi langsung dengan pasien, keluarganya, dokter dan staf lainnya. Perawat memikul tanggung jawab yang cukup besar dan perlu memberikan layanan kepada pasien secara profesional (Arifin, 2012).

Tenaga perawat mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang diberikannya berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual merupakan pelayanan yang unik dan dilaksanakan selama 24 jam dan berkesinambungan, hal ini merupakan kelebihan tersendiri dibanding profesi kesehatan lainnya. Jika beban kerja perawat yang bertugas melebihi kapasitasnya dan tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal, maka dapat terjadi tekanan kerja perawat, dan perawat dikatakan mengalami tekanan kerja. Sumber stres dalam profesi keperawatan antara lain berkaitan dengan interaksi pasien dengan tenaga kesehatan lainnya. Dibandingkan dengan profesi lain, perawat memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan (Utami, 2018).

Faktor yang menjadi penyebab stres bersumber dari penyebab karakteristik organisasi, karakteristik individu, dan karakteristik lingkungan. Faktor yang berasal dari karakteristik organisasi diantaranya adalah beban kerja dan sifit kerja, seseorang dengan beban kerja yang berat mudah mengalami stres kerja (Asih dkk, 2018).

Jika beban kerja perawat yang bertugas melebihi kapasitasnya dan tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal, maka dapat terjadi tekanan kerja perawat, dan perawat dikatakan mengalami tekanan kerja. Sumber stres dalam profesi keperawatan

antara lain berkaitan dengan interaksi pasien dengan tenaga kesehatan lainnya. Dibandingkan dengan profesi lain, perawat memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan (Rattu, 2018).

Penelitian yang dilakukan Handayani dkk, (2020) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Idaman Banjarbaru. menunjukkan bahwa sebagian besar ringan sebanyak 34 orang (55,7%), sebagian besar muda < 40 tahun sebanyak 32 orang (52,5%), sebagian besar baru < 10 tahun sebanyak 39 orang (63,9%), sebagian besar sedang sebanyak 39 orang (63,9%), sebagian besar dipengaruhi rekan kerja sebanyak 49 orang (80,3%).

Hasil penelitian Puspitasari dkk (2020) yang berjudul Faktor -Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di RS Maya pada Tanggerang tahun 2020 diperoleh hasil penelitian berdasarkan *uji chi-square* bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat, ada hubungan antara shift kerja dengan stress kerja perawat, ada hubungan antara tuntutan tugas dengan stress kerja perawat.

Hasil Penelitian dari Puspitasari, dkk (2021) yang berjudul Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di dapatkan bahwa dari 22 orang responden 8 orang (36%) termasuk pada tingkat stres sangat berat dan tidak satupun pada tingkat stres Normal (0%). Hasil penelitian menyatakan mayoritas responden berusia > 40 tahun, di mana pada masa tersebut sudah hampir memasuki lansia awal. Pada tahap tersebut dapat dipastikan bahwa pikiran yang ada pada responden bertambah banyak, stressor yang dihadapi semakin sulit dan tanggung jawab yang semakin banyak yang harus di penuhi, yang sejalan dengan penurunan fungsi organ atau kemunduran fisiologis pada dirinya.

Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, pelayanan fasilitas rawat inap merupakan bagian utama dari pelayanan kesehatan. Pelayanan instalasi rawat inap

merupakan pelayanan yang sangat kompleks dan memberikan kontribusi paling besar terhadap rehabilitasi pasien rawat inap. Peran perawat dalam melayani pasien selama rawat inap sangat besar pengaruhnya terhadap kesembuhan pasien, oleh karena itu dapat dikatakan perawat merupakan pemimpin pelayanan rumah sakit karena selalu berinteraksi langsung dengan pasien, keluarganya, dokter dan staf lainnya. Perawat memikul tanggung jawab yang cukup besar dan perlu memberikan layanan kepada pasien secara professional (Putri, 2018).

Menurut hasil survey dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2017 sekitar 50,9 % perawat mengalami stres, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu, gaji rendah tanpa insentif yang memadai. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 jumlah perawat di Indonesia mencapai 237.181 orang, dengan demikian angka kejadian stres kerja pada perawat cukup besar. Selama masa Pandemi Covid-19 perawat adalah salah satu dari garda terdepan yang selalu sigap dalam menangani pasien covid walaupun dengan resiko yang sangat tinggi karena harus berinteraksi secara langsung dengan pasien (Diaputri, 2018).

Dari survei awal Jumlah perawat pada bagian rawat inap yaitu sebanyak 90 orang. Dari hasil observasi serta wawancara terhadap 10 orang perawat diketahui bahwa 7 diantara para perawat mengeluhkan sifit kerja yang tidak sesuai dengan jumlah perawat dan beban kerja yang berat. Selain itu perawat yang berusia > 40 tahun rentan mengalami stress kerja dikarenakan penurunan imun tubuh rentan mengalami masalah kesehatan. Mereka harus melayani pasien satu persatu yang berbeda –beda karakternya, dan tidak hanya itu perawat juga harus melayani keluarga pasien, yang beberapa diantaranya memberikan tuntutan kepada perawat untuk memberikan penanganan dengan cepat terhadap pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto Tahun 2022 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto pada tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto Tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi shift kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto Tahun 2022.
- c. Diketahui distribusi frekuensi beban kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto Tahun 2022.
- d. Diketahui distribusi frekuensi lingkungan kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto Tahun 2022.
- e. Diketahui distribusi hubungan shift kerja dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto Tahun 2022.
- f. Diketahui distribusi hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto Tahun 2022.

- g. Diketahui distribusi hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, peneliti mampu mengemukakan hasil penelitian yang menyebabkan terjadinya stres kerja pada perawat ruang rawat inap.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang Faktor penyebab stres kerja pada perawat ruang rawat inap dengan menambahkan variabel lain.

### **2. Praktis**

a. Bagi STIKes Alifah Padang

Dapat menambah referensi dan bahan bacaan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap.

b. Bagi RSUD Sawahlunto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi bagi perawat sehingga dapat merencanakan pengendalian stres kerja pada perawat di RSUD Sawahlunto.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto Tahun 2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (stres kerja) dan variabel independen ialah (sift kerja, beban kerja,

lingkungan kerja). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022 – Agustus 2022. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 16 – 22 Agustus 2022 menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perawat ruang rawat inap RSUD Sawahlunto yaitu 90 orang dengan sampel 47 orang. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

